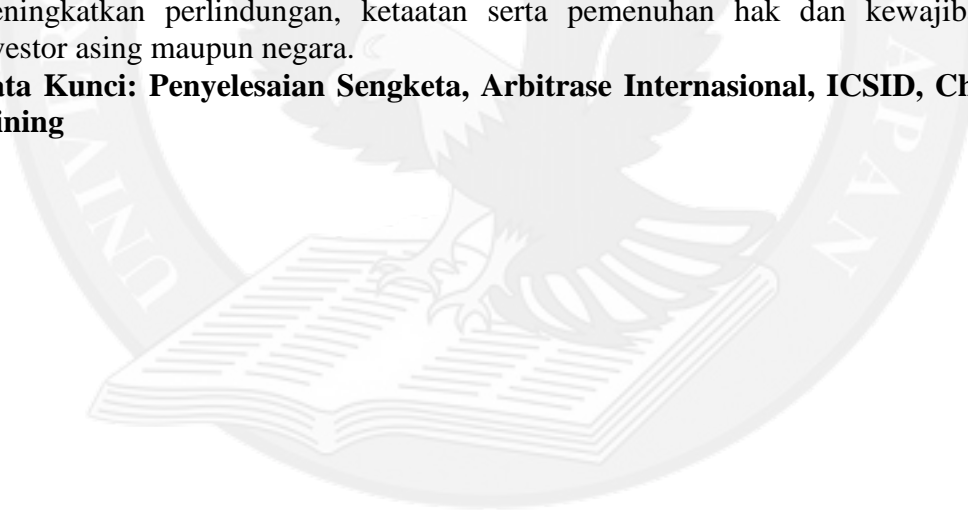


## ABSTRAK

Gugatan Churchill Mining Plc dan Planet Mining Pty Ltd v. Republik Indonesia di forum ICSID mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Churchill diharuskan mengganti biaya berperkara Pemerintah Indonesia sebesar USD 9.4 juta sebagai akibat dari putusan arbitrase di forum ICSID tersebut yang pada tanggal 6 Desember 2016 yang menolak seluruh klaim yang diajukan oleh Churchill Mining Plc dan Planet Mining Pty. Ltd. terhadap Republik Indonesia. Merasa tidak puas dengan putusan tersebut tanggal 31 Maret 2017, Churchill Mining Plc dan Planet Mining Pty. Ltd. mengajukan Permohonan Pembatalan Putusan atas putusan tersebut (*annulment of the award*) berdasarkan Pasal 52 ICSID Convention. Berdasarkan hal tersebut, Fokus dalam penelitian ini adalah prosedur penyelesaian sengketa arbitrase internasional di forum ICSID dalam penanganan kasus Churchill Mining plc v. Republik Indonesia. Proses ICSID menyelesaikan sengketa Churchill Mining Plc dengan pemerintah Indonesia adalah dengan melakukan pemeriksaan Terkait Keabsahan Dokumen (IUP/ KP Grup Ridlatama) dan Dokumen Terkait Lainnya atas Dugaan Palsu/ Pemalsuan Dokumen-Dokumen Tersebut (*document authenticity*). Sidang pemeriksaan dokumen pada tanggal 29 Agustus 2014 di Singapura disimpulkan bahwa tanda tangan ini dibuat dengan perangkat *autopen*. Hasil penelitian menunjukkan perlu diadakan kerjasama yang bersinergi dan progresif antara investor asing dengan pemerintah dalam upaya meningkatkan perlindungan, ketaatan serta pemenuhan hak dan kewajiban dari investor asing maupun negara.

**Kata Kunci: Penyelesaian Sengketa, Arbitrase Internasional, ICSID, Churchill Mining**



## **ABSTRACT**

*Churchill Mining Plc and Planet Mining Pty Ltd v. The Republic of Indonesia in the ICSID has received attention in recent years. Churchill was required to pay the Government of Indonesia USD 9.4 million as a result of the arbitration award from the ICSID on 6 December 2016, which rejected all claims submitted by Churchill Mining Plc and Planet Mining Pty. Ltd. against the Republic of Indonesia. Dissatisfied with the award, on 31 March 2017, Churchill Mining Plc and Planet Mining Pty. Ltd. filed an annulment of the award based on Article 52 of the ICSID Convention. The focus of this research is the international arbitration dispute resolution procedure at the ICSID in handling the Churchill Mining plc v. Republic of Indonesia. The ICSID process of resolving the Churchill Mining Plc dispute with the Indonesian government is by carrying out an examination regarding the authenticity of documents (IUP/KP Ridlatama Group) and other related documents on alleged forgery of documents (document authenticity). A document authenticity hearing on 29 August 2014 in Singapore concluded that the signature was made with an autopen device. The results of the research indicate that it is necessary to hold synergistic and progressive cooperation between foreign investors and the government in an effort to increase the protection, compliance and fulfillment of the rights and obligations of foreign investors and the state.*

**Keywords:** *Dispute Resolution, International Arbitration, ICSID, Churchill Mining*

